



Analisis Kelayakan Homestay Dalam Penerapan Prinsip Wisata Halal Di Desa Wisata Pulau Lombok

Muttaqillah, Lalu Adi Permadi*, Weni Retnowati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Kata Kunci

Kata kunci: Kelayakan, Homestay, Desa, Wisata, Lombok, Penerapan, Prinsip, Halal

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kelayakan Homestay Di Desa Wisata Pulau Lombok Dalam Penerapan Prinsip Wisata Halal. Metode pembuktian terhadap tujuan penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan Campuran atau mixed methods yang terdiri dari metode kualitatif dan kuantitatif. Objek studinya adalah Kelayakan Homestay Dalam Penerapan Prinsip Wisata Halal (Studi Kasus Di Desa Wisata Pulau Lombok). Pengambilan data primer akan dilakukan dengan wawancara mendalam. Hasil penelitian bahwa Homestay yang ada desa-desa wisata di Pulau Lombok sebagian besar sudah berupaya menerapkan prinsip wisata halal. Hal itu dikonfirmasi dari hasil wawancara dari sisi Pengelola. Homestay desa wisata di Pulau Lombok belum layak menerapkan prinsip-prinsip wisata halal terutama karena Manajemen Homestay belum sistematis, Tujuan Organisasi belum ditetapkan ke arah Homestay yang syariah, dan pengelola belum memahami apa itu manajemen syariah. Dari penelitian diketahui bahwa kelemahan homestay di Pulau Lombok adalah Kuliner, Karyawan, Pemasaran, Kamar.

Keywords

Keywords: Eligibility, Homestay, Village, Tourism, Lombok, Applicability, Principles, Halal

Abstract

The purpose of this study is to determine the feasibility of homestays in Lombok Island Tourism Village in the application of halal tourism principles. The method of proving the purpose of the study uses descriptive methods with a mixed method consisting of qualitative and quantitative methods. The object of study is the feasibility of homestays in the application of halal tourism principles (case study in Lombok Island Tourism Village). Primary data collection will be conducted with in-depth interviews. The results of the study that Homestays in tourist villages on Lombok Island have mostly tried to apply the principles of halal tourism. This was confirmed from the results of interviews from the Manager's side. Homestay tourism villages on Lombok Island are not feasible to apply the principles of halal tourism, especially because Homestay Management has not been systematic, the Organizational Goals have not been set towards sharia Homestay, and the manager does not understand what sharia management is. From research, it is known that the weaknesses of homestays on Lombok Island are Culinary, Employees, Marketing, Rooms.

*Corresponding Author: **Lalu Adi Permadi**, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat Indonesia

Email: adipermadi@unram.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.29303/jseh.v9i4.437>

History Artikel:

Received: 19 September 2023 | Accepted: 16 Desember 2023

PENDAHULUAN

Wisata halal telah menjadi ikon Nusa Tenggara Barat (NTB) sejak 5 tahun yang lalu. Bahkan Pulau Lombok dinobatkan sebagai destinasi halal terbaik di ajang pariwisata internasional, World Halal Travel Summit 2015. Penghargaan diadakan di

Emirates Palace Ballroom, Abu Dhabi, Uni Emirat Arab (UEA). Lombok meraih dua gelar sekaligus, yaitu Destinasi Bulan Madu Terbaik Dunia dan Destinasi Wisata Halal Terbaik Dunia (Ramadhani et al., 2020).

Fahham (2017) menyatakan bahwa meskipun pernah memperoleh penghargaan sebagai *World's Best*

Halal Tourism dan *World's Best Halal Honeymoon Destination* serta telah memiliki payung hukum untuk mengembangkan wisata halal, NTB masih menghadapi berbagai tantangan. Pertama, tantangan untuk meyakinkan warganya tentang urgensi pengembangan wisata halal di NTB; kedua, tantangan untuk penyiapan sumber daya manusia yang kompeten; ketiga, percepatan sertifikasi halal bagi hotel dan restoran. Keempat, tantangan untuk sinergi antar pemangku kepentingan dalam proses sertifikasi halal. Kelima, wisata halal perlu didukung oleh seperangkat peraturan perundangan yang dapat menyinergikan antar pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses sertifikasi halal. Ke enam, wisata halal harus mampu menyesuaikan diri dengan acara-acara berlevel internasional yang diadakan di Nusa Tenggara Barat.

Memasuki tahun 2022 kondisi pandemi mulai berubah. Pekerjaan rumah untuk dunia pariwisata halal Lombok tidak hanya untuk bertahan tetapi juga untuk bersiap menghadapi situasi pasca Covid-19 nanti. Selain itu datangnya event berkelas Dunia balap Motor Moto GP di Sirkut Mandalika menyusul World Superbike (WSBK) 2021 tidak hanya menjadi booster dari pariwisata Lombok tetapi juga menjadi tantangan. Kurangnya akomodasi di Lombok membuat Homestay dilirik sebagai akomodasi alternatif bagi para penonton Moto GP.

Di sisi lain seiring dengan upaya mengembangkan pariwisata halal dan desa wisata di NTB membuat jumlah homestay tumbuh secara linier. Hal ini membuat bertambahnya pekerjaan mendasar yang perlu dilakukan di pariwisata Lombok. Menjadikan Homestay sebagai akomodasi yang terstandar dengan baik dan dapat menerapkan prinsip-prinsip wisata halal menjadi tantangan selanjutnya bagi penggerak pariwisata Lombok.

Pertumbuhan homestay di Desa Wisata di Pulau Lombok seiring dengan meningkatnya tren pariwisata di daerah ini. Sebagai contoh, Desa Kembang Kuning di Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur, memiliki puluhan homestay (Retnowati dkk, 2021). Masih di Sikur, Desa Jeruk Manis, Desa Tete Batu dan Tete Batu Selatan juga memiliki puluhan Homestay. Untuk beradaptasi dengan kondisi saat ini dimana Homestay tidak hanya dituntut memenuhi Prinsip Wisata Halal tetapi juga mampu beradaptasi dengan situasi Pandemi. Untuk itu Permadi et al. (2021) menyiapkan sejumlah kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kelayakan sebuah homestay untuk menerapkan wisata halal.

Dari sejumlah penelitian terdahulu di atas, terdapat satu benang merah yaitu terdapat kelemahan dalam pariwisata di NTB khususnya di Lombok yakni belum banyak akomodasi seperti homestay yang

menerapkan prinsip-prinsip wisata halal. Pertanyaan yang belum terjawab dalam penelitian-penelitian tersebut (Baharuddin & Hasan, 2018; Fahham, 2017; Faza, 2019; Nugroho & Suteja, 2019; Satriana & Faridah, 2018) adalah mengapa homestay tidak menerapkan prinsip tersebut. Dengan demikian terdapat celah untuk dilakukannya penelitian berikutnya.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana permasalahan kelayakan homestay untuk menerapkan prinsip Wisata Halal di desa-desa wisata di Pulau Lombok terutama di Lombok Barat, Lombok Tengah dan Lombok Timur. Dengan demikian dapat diketahui masalah dan solusi dari penerapan prinsip-prinsip Wisata Halal di industri pariwisata Lombok di sektor akomodasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Creswell & Poth, 2014).

Lokasi penelitian yang dipilih yakni di Desa Wisata di tiga Kabupaten di Lombok yaitu Lombok Barat, Lombok Tengah dan Lombok Timur yang menonjol sesuai rekomendasi penelitian terdahulu (Amir et al., 2020; Budi Witarto & Trishuta Pathiassana, 2020; Permadi et al., 2014, 2017; Ramli, 2020; Wahyulina et al., 2018). Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena pertama, desa wisata adalah lokasi yang potensial untuk dikembangkan untuk menjadi lokasi wisata halal yang profesional mengingat mayoritas penduduknya Muslim, kedua di Lombok terdapat dua wilayah pariwisata strategis yaitu KEK Mandalika dan Sembalun yang ditetapkan juga sebagai pelaksana wisata halal di NTB, dan ketiga, pengembangan desa wisata memiliki dampak lingkungan, ekonomi dan sosial budaya bagi masyarakat di daerah sekitarnya.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan metode campuran yang memadukan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. Ini bertujuan untuk menghasilkan deskripsi tentang Kelayakan Homestay Dalam Penerapan Prinsip Wisata Halal (Studi Kasus Di Desa Wisata Pulau Lombok) yang komprehensif.

Untuk itu penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap berikut ini:

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu :

- Tahap *pertama* melakukan studi Pustaka terkait dengan Prinsip-Prinsip Wisata Halal

- Tahap *kedua* melakukan identifikasi Homestay di desa wisata yang sudah mengikuti Prinsip-Prinsip Wisata Halal.
- Tahap *ketiga* studi persepsi pengelola Homestay di desa wisata tentang implementasi Prinsip-Prinsip Wisata Halal.
- Tahap *ke empat* studi persepsi pemangku kepentingan
- Tahap *ke lima* analisis dan pembahasan

Untuk penerapan metode kuantitatif maka ditentukan populasi, sampel dan Teknik pengambilan sampel berikut ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung Homestay di desa wisata di Lombok Barat, Lombok Tengah dan Lombok Timur. Untuk memudahkan peneliti mendapat responden, penelitian dilakukan di lokasi Homestay di desa wisata. Mengingat jumlah populasi tidak dapat diketahui secara pasti maka dalam jumlah sampel yang akan dijadikan responden ditentukan dengan menggunakan rumus Bernoulli (Zikmund et al., 2010) sebagai berikut:

$$n \geq \frac{[Za/2]^2 p \cdot q}{e^2}$$

Jika diketahui nilai proporsi atau perbandingan dari populasi yang tak terhingga, maka digunakan pendekatan nilai $p = q = 0,5$. Pada penelitian ini interval kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau $\alpha = 0.05$ sehingga $Z\alpha = 1,96$ dan estimasi yang dapat diterima adalah 10%. Berdasarkan hal tersebut, maka ukuran sampelnya adalah:

$$n \leq \frac{[1,96]^2 0,5 \cdot 0,5}{0,01}$$

$$n > 96,04$$

= 97 sehingga diperoleh jumlah sampel minimum adalah 97 responden, tetapi penulis membulatkan menjadi 100 responden untuk mengurangi kesalahan pengisian kuesioner.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016), metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan demikian maka sampel yang dipilih adalah pengunjung yang datang ke Homestay di Desa Wisata di Lombok baik pria maupun wanita dengan usia minimal 15 tahun. Sampel yang diambil pada jenis sampling ini ditentukan tidak berdasarkan representasi sampel dalam keseluruhan jumlah sebuah populasi (Neuman, 2000), tetapi berdasarkan kebutuhan data atau informasi yang hendak dikumpulkan, yaitu untuk memperoleh gambaran garis besar mengenai

kebutuhan dan keinginan wisatawan mengenai pengembangan Homestay di Desa Wisata di Lombok.

Untuk penerapan metode kualitatif maka ditetapkan informan dengan purposive sampling. Para informan yang diusulkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengelola Homestay di Desa wisata se pulau Lombok
2. Konsumen Homestay di Desa wisata se pulau Lombok

Instrumen utama dalam penelitian yang mempergunakan metode kualitatif adalah peneliti sendiri. Peneliti langsung turun ke lapangan, melakukan observasi ke lapangan dan wawancara dengan para informan. Sebelumnya, peneliti telah mempersiapkan diri dengan membawa perbekalan yang siap membantu peneliti selama berada di lapangan. Perbekalan itu di antaranya adalah tape recorder, buku catatan, dan kamera photo digital. Tape recorder dipergunakan untuk merekam jalannya wawancara, dan buku catatan dipergunakan untuk mencatat aktivitas observasi langsung di lapangan dan kamera photo digital dipergunakan untuk memotret objek observasi yang penting-penting dan relevan dengan data yang dibutuhkan. Data yang terkumpul melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ini berupa data kualitatif.

Sumber data penelitian ini adalah primer dan sekunder. Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data kualitatif dan Kuantitatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari: Observasi, Wawancara, Angket, Studi Pustaka, dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT.

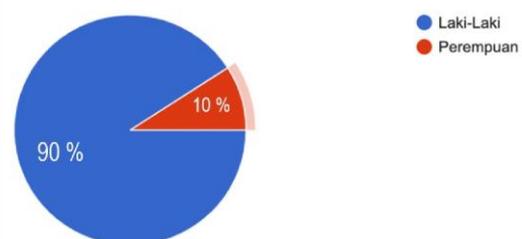
HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Hasil Survei Pengunjung Homestay

1. Identitas Responden

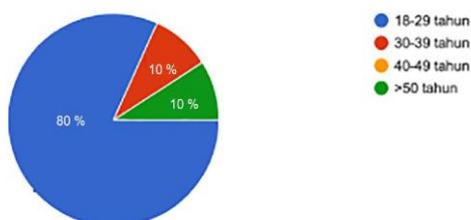
Gambar 4.1 Identitas Responden



Responden yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah 100 orang. Menurut identitas responden

diketahui bahwa 90,9 persen adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki. Ini merupakan indikasi bahwa homestay adalah tempat menginap laki-laki.

Gambar 4.2 Usia Responden



Mayoritas responden (80 persen) yang menginap di Homestay berusia muda yaitu 18-29 tahun. Sisanya usia 30 – 39 tahun (10 persen) dan di atas 50 tahun (10 persen)

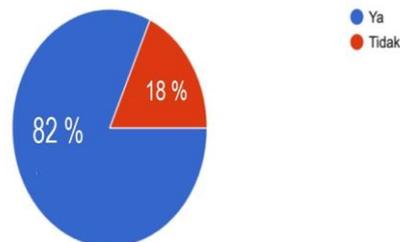
Kesesuaian Homestay Dengan Kriteria Wisata Halal

Usaha pariwisata syariah merupakan konsep yang mengintegrasikan nilai-nilai syariah ke dalam kegiatan pariwisata dengan menyediakan fasilitas dan pelayanan yang sesuai dengan ketentuan syariah. Kriteria homestay syariah yaitu mencakup aspek produk, pelayanan dan pengelolaan. Karakteristik kepatuhan syariah meliputi :

1. Menyediakan makanan dan minuman halal (non alkohol)
2. Tempat tidur dan toilet tidak mehadap kiblat
3. Menyediakan Al-Quran, sajadah dan arah kiblat di kamar
4. Ornamen dan dekorasi bukan mengandung unsur makhluk hidup yang bernyawa
5. Produk perawatan pribadi di kamar kecil sesuai untuk pengunjung muslim
6. Terdapat area sholat yang memadai di kamar
7. Kegiatan dan hiburan yang tidak sesuai ajaran Islam tidak diperbolehkan

Gambar 4.3 Persepsi tentang Kuliner Halal

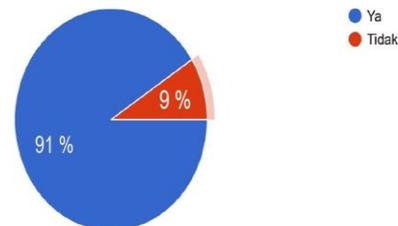
Apakah homestay menyediakan makanan dan minuman halal?



Mayoritas Pengunjung mempersepsikan bahwa homestay menyediakan makanan dan minuman halal. Sisa menganggap homestay tidak menyediakan makanan dan minuman yang halal.

Gambar 4.4 Persepsi tentang Penampilan Staf

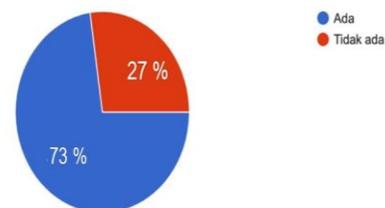
Apakah penampilan staf homestay sudah sesuai dengan syariah?



Mayoritas Pengunjung mempersepsikan bahwa staf homestay sudah berpenampilan sudah sesuai dengan syariah. Sisa 9 persen menganggap staf homestay tidak sesuai dengan syariah.

Gambar 4.5 Persepsi tentang Peralatan Ibadah

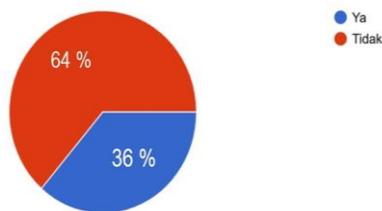
Apakah di kamar homestay ini sudah tersedia peralatan ibadah dan petunjuk arah kiblat?



Mayoritas Pengunjung mempersepsikan bahwa homestay menyediakan peralatan ibadah dan petunjuk arah kiblat. Sementara Sisa menganggap di homestay tidak tersedia peralatan ibadah dan petunjuk arah kiblat.

Gambar 4.6 Persepsi tentang Fasilitas Ibadah

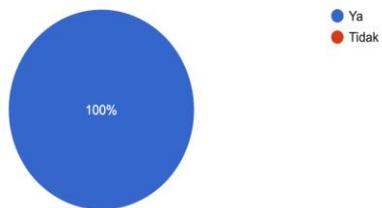
Apakah ada fasilitas ibadah untuk Muslim di Homestay ini? Seperti musholla dan tempat wudhu



Mayoritas Pengunjung mempersepsikan bahwa homestay tidak menyediakan fasilitas ibadah seperti Musholla dan tempat wudhu. Sementara Sisa menganggap di homestay sudah tersedia fasilitas ibadah seperti Musholla dan tempat wudhu.

Gambar 4.7 Persepsi tentang Fasilitas Ibadah

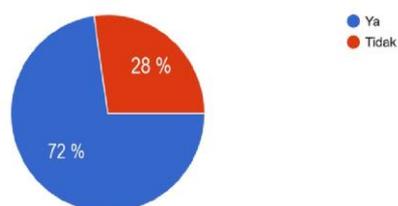
Apakah promosi Homestay dilakukan dengan cara-cara yang beretika / wajar dan sesuai dengan kaidah hukum Islam?



Mayoritas Pengunjung mempersepsikan bahwa homestay sudah secara syariah mempromosikan usahanya. Dalam hal ini semua pengunjung menilai bahwa promosi homestay sudah dilakukan dengan cara-cara yang beretika atau wajar dan sudah sesuai dengan kaidah hukum Islam.

Gambar 4.8 Persepsi tentang CCTV

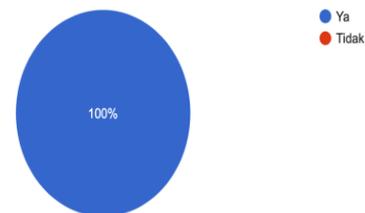
Apakah Homestay memiliki CCTV untuk memantau keamanan?



Mayoritas Pengunjung mempersepsikan bahwa homestay sudah memiliki CCTV atau kamera pemantau keamanan. Sementara Sisa menganggap di homestay tidak memiliki kamera pemantau keamanan.

Gambar 4.9 Persepsi tentang Alat Kebersihan

Apakah Homestay memiliki alat kebersihan yang dapat menjamin kebersihan kamar dan sekitarnya?



Semua responden Pengunjung mempersepsikan bahwa homestay menyediakan peralatan kebersihan untuk menjamin kebersihan kamar dan sekitarnya.

2. Persepsi Pengelola Homestay

Keberadaan homestay yang berlandaskan syariah sangat berperan dalam membantu wisatawan muslim. Cukup banyak homestay yang didirikan di Lombok, di antaranya di

- 1) Kawasan sirkuit Mandalika Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.
- 2) Kawasan pegunungan di Kecamatan Sikur Lombok Timur yang terdiri dari Desa Tete Batu, Desa Tete Batu Selatan, dan Desa Kembang Kuning.
- 3) Kawasan Senggigi dan sekitarnya di Lombok Barat yang terdiri dari Desa Senggigi, Desa Batu Layar, dan beberapa desa lainnya.
- 4) Kawasan utara Lombok Tengah yang terdiri dari Desa Bilebante, Desa Aik Berik dan beberapa desa lainnya.

Dari wawancara dengan pengelola, semua persepsi pengunjung dikonfirmasi oleh pengelola Homestay. Meskipun demikian terdapat sedikit perbedaan antara para pengelola dengan pengunjung. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan di Homestay-homestay di desa-desa wisata Pulau Lombok memang masih terdapat kurangnya pemahaman para pengelola tentang konsep homestay berbasis syariah. Hal ini terbukti dari hasil observasi dan wawancara. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa homestay masih belum menyediakan brosur promo yang menjamin kehalalan makanan, selain itu beberapa homestay juga belum menyediakan tempat ibadah, selain itu para karyawan juga masih terlihat belum menggunakan pakaian syariah.

Padahal jika merujuk pada fatwa Dewan Syariah Nasional MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata

Berdasarkan Prinsip Syariah yang meliputi ketentuan-ketentuan berikut:

1. Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas akses pornografi dan tindakan asusila.
2. Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas hiburan yang mengarah pada kemusyrikan, maksiat, pornografi, dan/atau tindak asusila.
3. Makanan dan minuman yang disediakan hotel syariah wajib telah mendapat sertifikat halal dari MUI.
4. Menyediakan fasilitas, peralatan, dan sarana yang memadai untuk pelaksanaan ibadah, termasuk fasilitas bersuci.
5. Pengelola dan karyawan/karyawati hotel wajib mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariah.
6. Hotel syariah wajib memiliki pedoman dan/atau panduan mengenai prosedur pelayanan hotel guna menjamin terselenggaranya pelayanan hotel yang sesuai dengan prinsip syariah.
7. Hotel syariah wajib menggunakan jasa Lembaga Keuangan Syariah dalam melakukan pelayanan.

Selanjutnya temuan penelitian juga mengindikasikan bahwa pengelola belum menerapkan Prinsip- Prinsip Wisata Halal karena beberapa hal

- 1) Manajemen Homestay belum sistematis, padahal jika kita melihat dari segi definisinya maka manajemen mengindikasikan adanya pengelolaan. Sebagaimana pendapat berikut ini bahwa Istilah Manajemen berarti mengatur sesuatu agar dilakukan secara baik dan terarah, sehingga sesuatu tersebut dapat berjalan dengan baik. Manajemen terdiri dari beberapa proses yakni merencanakan (planning), dan mengorganisasikan (organizing), memimpin (leading), dan mengendalikan (controlling) pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan (Alqudah et al., 2022; GarcíaFernández et al., 2022; San-Jose et al., 2022). Sumber daya organisasi yang dimaksud adalah seluruh asset yang dimiliki oleh organisasi, baik manusia dan ketetampilan, know-how, pengalaman, mesin, bahan mentah, teknologi, citra organisasi, paten, modal finansial, serta loyalitas pegawai dan pelanggan (Adiguzel et al., 2020; Chandy et al., 2019; Roy & Roy, 2020a). Manajemen merupakan pengambilan keputusan. Hal ini dapat dilihat bagaimana seorang harus melakukan pekerjaan, seperti

pimpinan harus mengambil keputusan untuk menentukan pengembangan produk baru, menentukan pasar sasaran, memperluas usaha, menentukan strategi pemasaran, menerima, atau mengeluarkan karyawan dan berbagai pekerjaan yang lain. Manajemen berfungsi sebagai forecasting, creating, decision making, organizing, staffing, assembling, directing, commanding, leading, motivating, communicating, coordinating, reporting, dan budgeting (Jankelová et al., 2022; Kavalić et al., 2021; Ma & Yoo, 2022).

- 2) Tujuan Organisasi belum ditetapkan ke arah Homestay yang syariah. Setiap usaha membutuhkan manajemen untuk mencapai tujuan usaha tersebut. Untuk itu, efektivitas dan efisiensi merupakan pedoman utama dan norma manajemen (Cortés-Sánchez, 2020; Otero González et al., 2020; Younis et al., 2020). Efektivitas mengukur seberapa tepat atau pantas tujuan usaha yang ditetapkan oleh manajer dan ingin dicapai oleh organisasi (Dabak & Mulla, 2022; Roy & Roy, 2020b; Upadhyay, 2021) serta sampai seberapa jauh usaha tersebut dapat mencapai tujuannya, dan dikatakan efektif apabila dapat mencapai tujuan sepenuhnya. Sedangkan efisien adalah untuk mengukur seberapa produktif sumber daya yang dimiliki oleh suatu usaha digunakan untuk mencapai tujuannya, dan dikatakan efisien apabila pengorbanannya menurut perhitungan adalah paling minimal.
- 3) Pengelola belum memahami apa itu *manajemen syariah*, dari beberapa wawancara yang dilakukan terdapat beberapa pengelola yang memahami apa yang dimaksud dengan manajemen syariah. Seperti penjelasan pengelola yang menurutnya manajemen syariah ialah pengelolaan suatu usaha guna mendapatkan hasil yang maksimal yang bertujuan mencari ridha Allah. Manajemen syariah sangat penting dalam dunia usaha karena manajemen syariah menghendaki kegiatan yang halal. Hal ini memang benar adanya sebagaimana para pakar menjelaskan bahwa manajemen syariah berkaitan dengan kehalalan baik dari segi produk, cara memperoleh, dan cara menggunakan. Selain itu, manajemen syariah berfungsi sebagai perencanaan, dan pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi (Harahap, 2016). Manajemen syariah bertujuan untuk memperbaiki perilaku, sehingga seseorang berperilaku secara benar dan konsisten. Ia merasa selalu diawasi Allah saat melakukan pekerjaan, sehingga ia sadar bahwa ia harus

bertanggung jawab kepada Allah atas pekerjaan tersebut. Aspek tauhid dalam manajemen syariah sangatlah kuat. Hal ini menyebabkan seseorang tetap bekerja dengan benar dan jujur saat diawasi oleh manusia ataupun tidak diawasi oleh manusia, karena ia menyadari bahwa ia selalu diawasi oleh Allah. Hal penting lainnya dalam manajemen syariah adalah struktur organisasi, termasuk struktur dalam dunia usaha. Sesungguhnya struktur yang berbeda-beda dalam dunia usaha merupakan sunnatullah, yang merupakan ujian dari Allah dan tidak diperuntukkan untuk kepentingan diri sendiri. Manajer dalam struktur usaha harus mengambil keputusan berdasarkan aturan yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadist, sehingga keputusan tersebut menjadi amal saleh yang bernilai ibadah (Perkasa et al., 2016). Keputusan dapat menjadi amal saleh apabila dilandasi dengan iman dan niat yang ikhlas karena Allah, serta tata cara pengambilan dan pelaksanaan keputusan tersebut sesuai dengan syariat Islam yang dilakukan dengan penuh kesungguhan. Manajer yang baik, yang mempunyai posisi penting di struktur usaha, akan memberikan keputusan yang dapat memudahkan dan menyejahterakan orang lain. Selain struktur dan perilaku di atas, hal yang penting lainnya dalam manajemen syariah yaitu sistem. Manajemen syariah mengajarkan penyusunan sistem yang sesuai dengan syariat Islam, agar pelaku sistem tersebut memiliki perilaku yang baik dan berorientasi kepada kesejahteraan dunia dan akhirat.

- 4) Pemahaman Sumber Daya Manusia sebagai asset dari sebuah usaha yang apabila dikelola secara tepat maka akan memberikan nilai tambah bagi usahanya masih kurang. Pemimpin memegang peran kunci dalam memformasikan strategi organisasi, sehingga peranannya akan memengaruhi keberhasilan organisasi, sehingga perlu adanya hubungan manusiawi yang baik agar setiap arahan yang diberikan dapat dilakukan dengan baik oleh karyawannya.
- 5) Pengelola homestay di desa-desa wisata ini belum mengetahui bagaimana operasional tentang homestay syariah. Mereka menjalankan usaha homestay mereka apa adanya, tanpa adanya manajemen usaha. Usaha homestay dijalankan tanpa adanya perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengontrol. Keadaan ini memerlukan solusi agar homestay yang merupakan usaha

penduduk lokal desa-desa wisata dapat berkembang dan menjadi salah satu sektor pendukung perkembangan wisata halal. Salah satu solusinya yaitu edukasi tentang manajemen syariah dalam pengelolaan homestay kepada para pengelola usaha homestay. Suatu usaha termasuk usaha homestay pasti dibutuhkan seorang pemimpin yang diharapkan mampu melayani serta menolong orang lain untuk maju dengan ikhlas yang sesuai dengan ciri-ciri kepemimpinan Islam. Kepemimpinan adalah suatu hubungan antar individu yang mempengaruhi orang lain agar mereka mau bekerja ke arah pencapaian sasaran tertentu. Kepemimpinan menurut Islam yaitu musyawarah, adil dan kebebasan berpikir. Melalui musyawarah proses pembuatan keputusan dapat dicapai. Dalam musyawarah semua pihak dapat berperan untuk memutuskan, tidak hanya pemimpin yang berkuasa di sini. Seorang pemimpin juga harus bertindak adil tidak memihak siapapun yang benar harus dibela dan yang salah harus diberi sanksi. Prinsip yang terakhir adalah seorang pemimpin juga harus memberikan kebebasan berpikir kepada anggotanya, memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Sehingga karyawan merasa dihargai keberadaannya.

Dari penelitian ini diketahui bahwa homestay di Pulau Lombok memiliki sejumlah kelemahan yang tidak mendukung pelayanan. Kelemahan-kelemahan tersebut adalah

- 1) Kuliner
- 2) Karyawan
- 3) Pemasaran
- 4) Kamar

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan penerapan manajemen Homestay Berbasis Syariah terlihat dari beberapa aktivitas manajemen. Manajemen syariah dalam pengelolaan homestay terdiri dari planning, organizing, leading, dan controlling.

Planning atau perencanaan, pada tahapan ini seorang manajer atau pengelola dalam melakukan tugas perencanaan harus mengidentifikasi dan memilih tujuan atau sasaran dan arah tindakan usaha yang tepat. Mereka juga harus mengembangkan strategi untuk mencapai kinerja yang tinggi. Terdapat tiga langkah yang terkait dalam proses perencanaan yaitu memutuskan tujuan atau sasaran yang akan ditetapkan dan dicapai oleh usaha, memutuskan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan

atau sasaran, memutuskan cara mengalokasikan sumber daya usaha yang akan digunakan dalam strategi untuk mencapai tujuan atau sasaran tersebut. Tingkat kinerja atau seberapa efektif dan efisien suatu usaha ditentukan oleh seberapa baik manajer merencanakan dan mengembangkan strategi.

Dalam penelitian ini perencanaan berkaitan dengan penentuan sasaran atau target pasar. Beberapa dari mereka yang menargetkan pasarnya adalah wisatawan asing, maka mereka tidak memilih prinsip syariah sebagai kerangka utama, akan tetapi bagi mereka yang menargetkan wisatawan lokal yang memang lazimnya adalah muslim, maka mereka mau tidak mau menerapkan konsep syariah, walaupun dari pengamatan peneliti tidak seluruh poin sebagaimana amanah dari fatwa DSN MUI terpenuhi. Akan tetapi paling tidak sudah berupa untuk menerapkan konsep syariah.

Organizing atau pengorganisasian merupakan kegiatan menyusun struktur hubungan kerja sehingga anggota usaha dapat berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan usaha. Anggota usaha ditempatkan di bagian-bagian sesuai dengan tugas pekerjaan yang mereka lakukan sehingga dapat memberikan garis kewenangan dan tanggung jawab antar individu dan kelompok yang berbeda. Untuk itu, manajer harus melakukan pengorganisasian secara tepat dan baik, terutama terhadap sumber daya manusia. Hasil pengorganisasian adalah terciptanya struktur organisasi, yaitu tugas dan hubungan pelaporan yang mengoordinasikan dan memotivasi anggota sehingga mereka dapat bekerja sama mencapai tujuan usaha. Struktur organisasi menentukan bagaimana sumber daya yang dimiliki usaha dapat dipergunakan secara maksimal dalam mencapai barang dan jasa.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan terlihat bahwa beberapa SDM pada homestay di desa wisata di Pulau Lombok memang diorganisir mampu memenuhi kebutuhan wisatawan muslim, seperti karyawan diharuskan mengenakan pakaian syar'i, pelayanan yang sesuai dengan SOP dan menerapkan prinsip-prinsip akhlakul karimah, dan juga berkualifikasi dan memiliki kemampuan yang memadai untuk melakukan pelayanan.

Leading atau memimpin, seorang manajer memimpin bawahannya untuk mau bergabung dan bersama-sama dengan manajer mengejar masa depan dan tujuan yang muncul dari langkah merencanakan dan mengorganisasikan.

Dalam memimpin, seorang manajer mengomunikasikan visi usaha yang jelas yang harus dicapai oleh anggota usaha, serta mendorong dan memberdayakan anggota usaha sehingga mereka

memahami peran yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan usaha. Kepemimpinan melibatkan penggunaan kekuasaan, kepribadian, pengaruh, bujukan, dan keterampilan berkomunikasi seorang manajer untuk mengoordinasikan orang-orang dan kelompok sehingga aktivitas dan usaha mereka sejalan.

Controlling atau pengendalian, tugas manajer dalam hal pengendalian berarti seorang manajer harus mengevaluasi dan yakin tindakan yang dilakukan oleh anggota usaha benar-benar menggerakkan usaha ke arah tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Manajer harus mengevaluasi seberapa baik usaha dalam mencapai tujuan atau sasarannya dan mengambil langkah korektif yang diperlukan dalam menjaga dan meningkatkan kinerja organisasi. Manajer harus memonitor kinerja individu, bagian, dan organisasi secara keseluruhan untuk melihat tujuan standar kinerja mereka yang diinginkan telah tercapai.

Manajemen dalam pengelolaan homestay harus bersumber pada Al Quran dan hadis. Allah mengaruniakan kepada manusia suatu pedoman yang lengkap dalam bentuk Al-Qur'an. Salah satu fungsinya adalah sebagai Al-Furqon, sebagai penunjuk atas kebaikan dan keburukan dalam segala hal, termasuk dalam manajemen pengelolaan usaha. Seorang pemimpin yang beragama Islam berkewajiban meneladani Rasulullah, karena seluruh sikap, tingkah laku dalam memimpin umat Islam pada dasarnya merupakan pancaran isi kandungan Al Quran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Berdasarkan hasil survei tentang Kelayakan Homestay desa wisata di Pulau Lombok menerapkan prinsip-prinsip wisata halal dari sisi konsumen atau pengunjung diketahui bahwa Homestay yang ada desadesa wisata di Pulau Lombok sebagian besar sudah berupaya menerapkan prinsip wisata halal. Hal itu dikonfirmasi dari hasil wawancara dari sisi Pengelola.
- 2) Homestay desa wisata di Pulau Lombok belum layak menerapkan prinsip-prinsip wisata halal karena beberapa hal
 - 1) Manajemen Homestay belum sistematis
 - 2) Tujuan Organisasi belum ditetapkan ke arah Homestay yang syariah.
 - 3) Pengelola belum memahami apa itu *manajemen syariah*
 - 4) Pemahaman Sumber Daya Manusia sebagai aset dari sebuah usaha yang apabila dikelola

secara tepat maka akan memberikan nilai tambah bagi usahanya masih kurang.

- 5) Pengelola homestay di desa-desa wisata ini belum mengetahui bagaimana operasional tentang homestay syariah.

Saran

Dari penelitian diketahui bahwa homestay di Pulau Lombok memiliki sejumlah kelemahan yang tidak mendukung pelayanan. Kelemahan-kelemahan tersebut adalah

- 1) Kuliner
- 2) Karyawan
- 3) Pemasaran
- 4) Kamar

Untuk itu perlu dilakukan perbaikan terhadap pelayanan di sektor kuliner, penataan manajemen baik itu Sumber daya Manusia dan Pemasaran serta perbaikan kamar baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mataram dan semua pihak yang telah memberi dukungan terhadap penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A., Sukarno, T. D., & Rahmawati, F. (2020). Identifikasi Potensi dan Status Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 4(2), 84–98. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2020.4.2.84-98>
- Baharuddin, A. Z., & Hasan, F. A. Al. (2018). Perkembangan Bisnis Hotel Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pengembangan Hotel Syariah di Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Al-'Adl*, 11(1), 33–52. <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-adl/article/view/1106>
- Battour, M., & Ismail, M. N. (2016). Halal tourism: Concepts, practises, challenges, and future. *Tourism Management Perspectives*, 19, 150–154. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.008>
- Budi Witarto, A., & Trishuta Pathiassana, M. (2020). Analisis Pengelolaan Pariwisata Halal Di Desa Tete Batu Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *Jurnal TAMBORA*, 4(2A), 10–19. <https://doi.org/10.36761/jt.v4i2a.764>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications, Inc.
- Djakfar, D. H. M. (2017). Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi. In *UINMaliki Press*. <http://files/293/Djakfar and Press - Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi.pdf>
- Fahham, A. M. (2017). Tantangan Pengembangan Wisata Halal Di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 8(1), 65–79.
- Faza, M. A. (2019). Analisis SWOT Pariwisata Halal Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 19(1), 10–29. www.wonderfullomboksumbawa.com,
- Jafari, J., & Scott, N. (2014). Muslim world and its tourisms. *Annals of Tourism Research*, 44(1), 1–19. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2013.08.011>
- Jamal, M., Zarkasyi, H. F., Akmal, H., & Mellina, T. (2019). Implementasi Wisata Syariah Lombok dalam Perspektif Maqashid Syariah. *Al-Istinbath : Jurnal Hukum Islam*, 4(2), 143. <https://doi.org/10.29240/jhi.v4i2.1002>
- Kotler, P., Bowen, J. T., Makens, J. C., & Baloglu, S. (2017). *Marketing for Hospitality and Tourism*, 7/e.
- Madafuri, B. (2018). Implication of characteristics of tourism products towards marketing strategy. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(8), 233–235.
- Madyan, M., Kholidah, H., Fitriasia, D., & Laila, N. (2015). Dampak Ekonomi Wisata Religi, Studi Kasus Kawasan Wisata Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Volume 6 No. 1 Agustus*, 7(2), 101–106.
- Mastercard, & CrescentRating. (2019). *Global Muslim Travel Index 2019* (Nomor April).
- Muttaqillah, M., Abidin, Z., Permadi, L. A.,.. (2018). Analisis Strategi Membangun Brand Image Halal Tourism Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram*, 1–16. <http://jmm.unram.ac.id/index.php/jurnal/article/view/242>
- Nugroho, M. S., & Suteja, I. W. (2019). Eksplorasi Potensi Pulau Lombok Sebagai Destinasi Wisata Halal Di Nusa Tenggara Barat. *Media Bina Ilmiah*, 13(7), 1337–1342. <http://ejournal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/210/pdf>
- Permadi, L. A., Asmony, T., Widiiana, H., & Hilmianti, H. (2017). *Analisis Potensi Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Lombok Timur*.
- Permadi, L. A., Darwini, S., Retnowati, W., Negara, I. K., & Septiani, E. (2018). Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Rencana Dikembangkannya Wisata Syariah (Halal Tourism) Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 39–57. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3275>
- Permadi, L. A., Darwini, S., & Widiiana, H. (2014). *Pengembangan Desain Fasilitas Pendukung Jasa Wisata Religi Berdasarkan Kriteria Evaluasi*

Konsumen Di Pulau Lombok.

- Permadi, L. A., Muttaqillah, M., & Retnowati, W. (2021). Kriteria Homestay Di Desa Wisata Yang Memenuhi Prinsip-Prinsip Wisata Halal : Sebuah Kajian Teori. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 10(3), 227–235. <https://doi.org/10.29303/jmm.v10i3.667>
- Permadi, L. al. A. L., Darwini, S., Retnowati, W., & Wahyulina, S. (2019). Persepsi Dan Preferensi Wisatawan Muslim Terhadap Sarana Dan Prasarana Wisata Halal Di Lombok (Studi Kasus Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora. JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN HUMANIORA*, 4(2), 57–70. <https://doi.org/10.29303/jseh.v4i2.14>
- Ramadhani, S. A., Kurniawati, M., & Hadi Nata, J. (2020). Effect of Destination Image and Subjective Norm toward Intention to Visit the World Best Halal Tourism Destination of Lombok Island in Indonesia. *KnE Social Sciences*, 2020, 83–95. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i9.7318>
- Ramli, A. (2020). Strategi Penerapan Konsep Sustainable Tourism di Desa Wisata Sesaot Kecamatan Narmada Lombok Barat Ahmad. *Elastisitas*, 2(2).
- Satriana, E. D., & Faridah, H. D. (2018). Halal Tourism: Development, Chance and Challenge. *Journal of Halal Product and Research*, 1(2), 32. <https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.1-issue.2.32-43>
- Subarkah, A. R. (2018). Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Sosial Politik*, 4(2), 49. <https://doi.org/10.22219/sospol.v4i2.5979>
- Utami, A. N., Sani Roychansyah, M., & Krisnany S, M. (2019). Implementasi Pengembangan Pariwisata Halal di Lombok. *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*, 2(1). <https://doi.org/10.32734/ee.v2i1.418>
- Wahyulina, S., Darwini, S., Retnowati, W., & Oktaryani, S. (2018). Persepsi Wisatawan Muslim Terhadap Sarana Penunjang Wisata Halal Dikawasan Desa Sembalun Lawang Lombok Timur. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram*, 7(1), 32. <https://doi.org/10.29303/jmm.v7i1.400>